



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 625-634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Ade Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

I Putu Subagia Adnyana^{1✉}, Basilius Redan Werang², Kadek Yudiana³

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: putusubagia68@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memastikan bagaimana penerapan alat peraga ADE (Alat Peragaan Ejaan) mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa kelas satu di SD Negeri 2 Sesetan. Eksperimen dengan desain nonequivalent control group design posttest only merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Dua kelompok dijadikan sampel: kelompok kontrol yang tidak menggunakan alat peraga, dan kelompok eksperimen yang menggunakan alat peraga ADE. Temuan studi ini memperlihatkan alat bantu pengajaran ADE berdampak signifikan dan positif terhadap perkembangan membaca siswa. Berdasarkan analisis uji-t, rata-rata kemampuan membaca kedua kelompok bervariasi secara signifikan, dengan angka t statistik sebesar 2,506 dan angka signifikansi sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan secara nyata dengan penggunaan alat bantu pengajaran ADE. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menggunakan sumber belajar yang menarik dan dinamis untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar membaca mereka.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Alat Peraga ADE, Kemampuan Membaca*

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how applying ADE (teaching aids Spelling Demonstration Tools) affects first-grade pupils at SD Negeri 2 Sesetan's initial reading proficiency. An experiment with a nonequivalent control group design posttest alone was the research methodology used. Two groups made up the sample: the control group, which did not utilise props, and the experimental group, which used ADE props. The study's findings demonstrate that ADE teaching aids significantly and favourably impact students' reading development. Based on the t-test analysis, the two groups' average reading skills vary significantly, with a statistical t value of 2.506 and a significance value of 0.015 ($p < 0.05$). This study concludes that the beginning reading skills of pupils may be markedly enhanced by the use of ADE teaching aids. This highlights how crucial it is to use engaging and dynamic learning resources to help pupils improve their foundational reading abilities.

Keywords: Early Reading, ADE Teaching Aid, Reading Ability

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama: keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta menyimak (Kahar, D., 2020). Membaca ialah alat yang ampuh untuk mendorong pembelajaran seumur hidup, di mana keahlian membaca menjadi dasar untuk memahami berbagai bidang pembelajaran (Farr, "reading is the heart of education"). Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan membaca sejak usia dini, namun dalam kenyataannya, kegiatan membaca seringkali tidak diminati oleh anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Landasan kemampuan membaca tingkat lanjut ialah pengembangan proses mendasar yang terlibat dalam membaca, memahami, dan melafalkan frasa sederhana secara alami (Subli, 2021).

Alat peraga ialah objek yang digunakan untuk membuat ide, metode, konsep, atau fakta tertentu menjadi lebih mudah dipahami dan nyata. Alat peraga ialah item yang digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk mengilustrasikan topik (Azhar Arsyad, 2013). Peranan penting alat peraga dalam menghasilkan proses belajar mengajar sangat efektif untuk memvisualisasikan konsep abstrak (Pramono, 2017). Seperti yang dijelaskan, alat peraga dapat mengubah konsep yang sulit dipahami menjadi representasi yang lebih konkrit dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan mempergunakan alat peraga, siswa mampu melihat serta mengalami konsep tersebut secara langsung, sehingga mempermudah pemahaman mereka (Sudarwanto & Hadi, 2014). Selain itu, alat peraga juga berperan dalam meningkatkan daya ingat siswa. Dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, atau bahkan peraba, alat peraga dapat membantu siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari (Sudarwanto & Hadi, 2014). Karakteristik alat peraga yang

baik mencakup bentuk yang sederhana, kemudahan penggunaan, kemudahan penyimpanan, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dapat digunakan untuk berbagai topik, daya tahan yang baik, dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas. Dengan memenuhi karakteristik tersebut, alat peraga dapat berperan optimal dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak.

Alat peraga juga berperan penting dalam meningkatkan daya ingat siswa. Dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, atau bahkan perabaan, alat peraga membantu siswa menghubungkan materi yang baru dipelajari dan pengalaman sensorik yang intens membantu memicu memori jangka pendek dan mempercepat proses transfer pengetahuan ke memori jangka panjang. Dalam hal ini, alat peraga dapat digunakan dalam bentuk visualisasi, demonstrasi, atau kegiatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. (Natsir, 2023). Selain itu, alat pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan alat belajar, siswa dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar sendiri dan kelompok. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan, meningkatkan motivasi belajar, dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Siswa dapat melihat, merasakan, dan mengalami topik yang mereka pelajari melalui penggunaan alat bantu pengajaran. (Tarigan, 2020).

Alat Peraga ADE (Alat Demonstrasi Ejaan) yang menggunakan kartu huruf dan kartu gambar memiliki beberapa fungsi penting dalam pembelajaran, terutama dalam pengenalan huruf dan pembelajaran membaca pada siswa. Berikut ialah beberapa fungsi utama alat peraga ADE tersebut: (1) Alat peraga ADE dengan kartu huruf membantu siswa dalam mengenali dan mempelajari huruf-huruf abjad. Siswa dapat melihat bentuk, nama, dan urutan huruf-huruf secara visual dengan menggunakan kartu huruf tersebut, (2) Dengan menggunakan alat peraga ADE, siswa dapat belajar mengucapkan atau mengelompokkan bunyi huruf secara benar. Mereka dapat melihat hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta mengasah kemampuan ejaan dengan menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut. (3) Membangun asosiasi antara huruf dan gambar: Alat peraga ADE dengan kartu gambar membantu siswa mengaitkan huruf dengan objek atau kata yang dimulai dengan huruf tersebut. Ini membantu memperkuat koneksi antara huruf-huruf dan kata-kata yang relevan dalam pemahaman mereka. (4) Memperluas kosa kata: Dengan menggunakan kartu gambar, alat peraga ADE membantu siswa memperluas kosa kata mereka dengan mengenalkan saat mereka belajar membaca, kata-kata baru yang dihubungkan dengan huruf yang mereka pelajari dapat membantu meningkatkan kosa kata dan pemahaman mereka. (5) Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan: Tampilan ADE yang mencakup kartu huruf dan gambar dapat menjadi alat bantu pengajaran yang menarik

dan dinamis. Dengan aktif mengamati, berinteraksi, dan memanipulasi kartu huruf dan gambar, siswa dapat mengembangkan minat membaca yang lebih besar. melalui penggunaan alat pengajaran ADE yang menggunakan kartu huruf dan kartu gambar, pembelajaran membaca dapat menjadi lebih visual, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Alat peraga ini membantu membangun dasar yang kuat dalam pengenalan huruf, ejaan, dan pemahaman kata-kata pada tahap awal pembelajaran membaca.

Memainkan kartu huruf melibatkan pengambilan satu kartu huruf pada satu waktu dan bergantian. Tunjukkan simbol huruf pada kartu huruf sesudah ditampilkan pada kartu yang sedang Anda pegang. Saat Anda membalik kartu untuk melihat gambar dan teks di dalamnya, Anda harus menyebutkan gambar objek dan huruf pertama dari foto objek yang ditampilkan pada kartu huruf. Membaca diartikan sebagai proses mengidentifikasi huruf atau suara dengan melihat, menyentuh, dan mendengar setiap huruf yang diucapkan secara terpisah sebelum menggabungkannya menjadi kata-kata singkat (Tarigan, 2020). Secara ringkas Membaca dapat digambarkan sebagai interaksi pembaca dengan pesan-pesan tertulis. Selain itu, membaca merupakan tugas yang harus diselesaikan dengan memahami pentingnya isi teks teks. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penafsiran bahasa tulis, oleh karena itu selain mempelajari bahasa tersebut, seorang pembaca juga harus terlibat dalam berbagai proses kognitif. pesan teks atau bahan cetakan manakala pembaca salah dalam membacanya (Risma, 2019).

Hal ini memperlihatkan agar siswa dapat memahami dan menafsirkan bahasa tertulis dengan pengucapan dan intonasi yang tepat, mereka harus mulai membaca sejak usia dini. Memulai siswa dengan membaca dapat membantu mereka memahami isi bacaan. Diyakini dengan mempelajari sesuatu dari bacaan, pengetahuan siswa akan bertambah. Guru harus mencurahkan seluruh fokus mereka untuk membantu anak-anak kelas satu melalui tahap membaca awal mereka. Siswa kelas satu mulai mengevaluasi huruf, bunyi, kata, suku kata, dan frasa pada titik ini, namun pada tingkat yang sangat dasar. Dalam hal membantu siswa menjadi mahir membaca, guru ialah sumber daya yang sangat berharga.

Telah terbukti penggunaan alat pengajaran dan bahan pembelajaran seperti kartu bergambar dan huruf dapat membantu siswa sekolah dasar menjadi lebih mahir membaca. angka rata-rata kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan alat peraga kartu huruf (87,22) lebih besar dibandingkan kelompok siswa yang menggunakan teknik tradisional (64,25), menurut temuan penelitian Suartini Ida Ayu Komang (2014). Selain itu, pengembangan media kartu bergambar magnetik oleh Permana (2014) juga mendapat penilaian sangat baik dari para ahli materi dan media. Sementara itu, Penelitian Padmi I. Gusti Ayu (2014) mengenai pendekatan bermain dengan media kartu

huruf terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak.

Melalui latihan observasi dan wawancara guru di Kelas I SD Negeri 2 Sesetan diketahui metodologi pengajaran masih tradisional dan pengajar belum memanfaatkan sumber belajar. Konsekuensinya ialah rendahnya hasil belajar siswa, dan siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa kelas satu SD Negeri 2 Sesetan masih memiliki tingkat pemahaman membaca yang buruk. Rata-rata angka bahasa Indonesia pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2022–2023 hanya sebesar 63,28, namun KKM yang ditetapkan >70. Dari tiga puluh dua siswa, sepuluh siswa memperoleh angka sempurna, sedangkan dua puluh dua siswa lainnya memperoleh angka sempurna. belum mencapai kemampuan penyerapan materi. yang diantisipasi.

Menggunakan alat bantu pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan ialah penting mengingat permasalahan yang telah disorot. Alat Demonstrasi Ejaan (ADE), alat pengajaran berbasis kartu huruf, ialah salah satu yang dapat dimanfaatkan. Kemanjurannya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas I belum diteliti. Oleh karena itu, untuk mengetahui dampak penggunaan alat peraga, peneliti memilih judul penelitian. ADE terhadap kemahiran membaca siswa kelas satu SD Negeri 2 Sesetan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sesuatu yang baru dalam penciptaan strategi pengajaran yang efisien untuk siswa sekolah dasar. Dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Sesetan, penggunaan alat peraga ADE dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, khususnya dalam bidang pendidikan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design, yang termasuk dalam kategori eksperimen semu atau quasi eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena memiliki ciri khas penggunaan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga

dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan *post-test only control design* (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen (mendapat perlakuan atau *treatment* khusus) dan kelompok kontrol (tidak memanfaatkan produk yang sedang dibuat atau tidak mendapatkan terapi khusus). Instrumen tes, observasi, dan wawancara menyediakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data tes dan angket, analisis statistik kualitatif untuk menganalisis data rata-rata, dan analisis statistik inferensial untuk menganalisis data post-test. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa komentar dan saran. Dalam penelitian, para profesional dan pelajar mengevaluasi barang menggunakan skala Likert. Kriteria berikut digunakan untuk mengubah skor evaluasi produk menjadi rentang nilai.

Tabel 1. Konversi Skala Likert dengan Rentangan Nilai

Skor	Rentangan Nilai
Skor 1	0 – 19
Skor 2	20 – 39
Skor 3	40 – 59
Skor 4	60 – 79
Skor 5	80 - 100

Metode konversi menggunakan rumus konversi yang mengubah skor Likert menjadi angka pada skala 0-100. Rumus konversi tersebut ialah $\left(\frac{\text{Skor likert}-1}{\text{jumlah skala likert}-1}\right) \times 100$. Dalam rumus ini, skor likert merujuk pada angka yang diberikan oleh responden untuk setiap pertanyaan, sedangkan jumlah skala likert ialah jumlah total skala pada instrumen angket. Sebagai contoh, jika responden memberikan skor 5 pada suatu pertanyaan angka konversinya akan menjadi $\left(\frac{5-1}{5-1}\right) \times 100 = 100$. Artinya, skor 5 pada skala likert akan dikonversi menjadi 100 pada skala 0-100. Demikian pula, jika responden memberikan skor 4, konversi angka akan menjadi $\left(\frac{4-1}{5-1}\right) \times 100 = 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes sesudah mereka mengikuti pembelajaran yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pembelajaran di kelas eksperimen, sesudah guru mengeksplorasi materi membaca permulaan, siswa mempraktikkan penggunaan alat peraga ADE secara berkelompok dengan bimbingan guru,

kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka. Analisis data dilakukan berdasarkan instrumen angket yang menggunakan skala Likert 5 poin, yang kemudian dikonversi ke skala 0-100 untuk memudahkan analisis dan presentasi data.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca	Kelas_Eksperimen	0,155	32	0,050	0,938	32	0,068
	Kelas_Kontrol	0,077	32	.200*	0,969	32	0,480

Dari tabel tersebut, terlihat ketika uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen (1A), angka signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk ialah sebesar 0,068. angka signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05. Hal ini memperlihatkan data kemampuan membaca pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas untuk kelas kontrol juga memperlihatkan hal yang serupa. angka signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk kelas kontrol ialah sebesar 0,480. Sama halnya dengan kelas eksperimen, angka signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data kemampuan membaca pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca	Based on Mean	0,978	1	62	0,327
	Based on Median	1,114	1	62	0,295
	Based on Median and with adjusted df	1,114	1	61,829	0,295
	Based on trimmed mean	0,992	1	62	0,323

Setelah dilakukan uji normalitas, analisis selanjutnya yang perlu dilakukan ialah uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok atau lebih bersifat homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Dari hasil uji Levene di atas, dapat dilihat angka signifikansi (Sig.) yang diperoleh untuk semua

metode perhitungan ialah lebih besar dari tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan, yakni 0,05. Hal ini memperlihatkan varians data kemampuan membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah homogen atau sama.

Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KemampuanMembaca	Equal variances assumed	0,978	0,3272	2,506	62	0,015	27,813	11,100	5,624	50,001
	Equal variances not assumed			2,506	60,644	0,015	27,813	11,100	5,614	50,011

Hasil uji-t untuk kesetaraan rata-rata (Equality of Means) mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol. angka t statistik yang diperoleh ialah 2,506 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 62 dan angka signifikansi (2-tailed) sebesar 0,015. angka signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca kedua kelompok.

Perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebesar 27,813 poin. angka standar error perbedaan (Std. Error Difference) ialah 11,100. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang 5,624 hingga 50,001 poin. Temuan ini mengindikasikan kelas eksperimen memiliki rata-rata kemampuan membaca yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis ini memberikan bukti empiris perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini memperlihatkan keefektifan pendekatan atau metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan penggunaan alat peraga ADE (Alat Demonstrasi Ejaan) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sasetan. Uji t memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kontrol.

Temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya di kelas rendah, dengan penggunaan alat peraga ADE yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa serta hasil belajar mereka secara signifikan. Hasil penelitian juga memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan model-model pembelajaran membaca di sekolah dasar, di mana penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kahar, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Natsir, R. (2023). *Penggunaan Permainan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jeneponto*.
- Padmi, I. G. A., Dantes, N., & Utama, M. P. P. I. M. (2014). *Efektivitas implementasi metode bermain berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Permana, D. K. (2014). *Pengembangan Media Kartu Bergambar Magnetik Pada Matapelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Penguasaan Kosakata Pada Kelas Ii Sdn Mojosari*. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2), 1-10.
- Risma Naezy, R. (2019). *Efektivitas Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv A Sdn 50 Bulu'datu Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Suartini, I. A. K., Sumantri, M., & Sudarma, I. K. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Subli, S. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 323-330.
- Sudarwanto, S., & Hadi, I. (2014). *Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa*.

Sarwahita, 11(1), 32-37.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (empat). Yogyakarta: Alfabeta

Tarigan, A. R. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Berpaku Pada Pokok Bahasan Persegi Siswa Kelas Vi Sdn 091380 Saribujandi Tp 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).